BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja personil kepolisian Republik Indonesia merupakan faktor penting dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat, sebagai institusi penegak hukum, Polri memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas nasional, menegakkan hukum, serta memberikan pelayanan kepada masyarakat, oleh karena itu, kualitas kinerja personil menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi kepolisian. Organisasi kepolisian Republik Indonesia merupakan sistem dan kegiatan manusia yang bekerja secara bersama, sejalan dengan itu, organisasi kepolisian Republik Indonesia khusunya Polda Aceh sebagai koordinasi ragional kegiatan sejumlah personil kepolisian untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab yang diberikan pimpinan.

Kinerja personil Kepolisian Republik Indonesia dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh anggota Polri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku. Kinerja ini mencakup berbagai aspek, seperti efektivitas dalam penegakan hukum, kualitas pelayanan publik, serta profesionalisme dalam menjalankan tugas.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja personil kepolisian antara lain disiplin kerja, kualitas kerja, kuantitas kerja, serta hubungan kerja, disiplin kerja yang tinggi mencerminkan kepatuhan terhadap aturan dan prosedur, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas, selain itu, kualitas

kerja yang memadai, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan, sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan tugas kepolisian yang semakin kompleks, khususnya bagian Ditresnarkoba Polda Aceh.

Nuansa baru pada Ditresnarkoba Polda Aceh beraroma kearifan lokal, begitu terasa dalam Markas Kepolisian Daerah (Polda) Aceh, disetiap sudut terpasang idom-idiom berbahasa Aceh, paling menonjol adalah Polda Aceh Meutuah, Menuju Aceh Meusyuhu ungkapan berbahasa Aceh tersebut sebetulnya mengandung makna yang sangat dalam, laksana sebuah filosofi yang berakar kuat pada karakter budaya Masyarakat Aceh yang Islami berdasarkan syariah islam.

Kata meutuah itu adalah harapan hadirnya sifat-sifat baik yang memiliki kemuliaan dan keselamatan, dan itu adalah jalan menuju kemasyhuran (meusyuhu) bagi Aceh. Polda Aceh melalui Direktorat Reserse Narkoba beserta jajaran terus menunjukkan komitmen kuat dalam mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba di seluruh wilayah Aceh. Narkoba tidak hanya merusak kesehatan, tetapi juga menghancurkan moral, merusak ekonomi keluarga, dan menjadi sumber berbagai kejahatan sosial di masyarakat.

Sejalan dengan upaya pencegahan, Polda Aceh juga menegakkan hukum tanpa kompromi terhadap jaringan peredaran narkotika. Setiap kasus berskala besar ditindaklanjuti hingga ke tahap tindak pidana pencucian uang (TPPU) untuk memutus aliran dana hasil kejahatan serta memberikan efek jera bagi para pelaku. “Mari kita teguhkan komitmen agar Aceh bersih dari narkoba. Dengan tekad bersama, kita dapat mewujudkan masyarakat yang aman, sejahtera, dan bebas dari ancaman narkoba, satukan langkah dan tekad untuk menjaga Aceh dari bahaya

narkoba, bersama pemerintah, aparat penegak hukum, dan seluruh elemen masyarakat, kita wujudkan Aceh yang bersih, berdaya, dan bermartabat. karena masa depan generasi muda adalah tanggung jawab kita Bersama, Aceh bersih dari narkoba, Aceh Meutuah, Aceh Meusyeuhu" berdasarkan fenomena dan kondisi hasil telaah diatas, maka kinerja personil Ditres Narkotika Polda Aceh perlu terus diperhatikan dan ditingkatkan.

Kinerja personil Ditres Narkotika Polda Aceh merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas pokok kepolisian di lingkungan Polda Aceh, yaitu memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, tuntutan masyarakat terhadap profesionalisme dan kualitas pelayanan personil Ditres Narkotikan Polda Aceh semakin meningkat, hal ini menjadikan kinerja personil sebagai isu strategis yang perlu mendapat perhatian serius saat ini.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa kinerja personil kepolisian pada Ditres Narkotikan Polda Acehmasih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, di satu sisi, Polri dituntut untuk bekerja secara profesional, transparan, dan akuntabel, namun di sisi lain, masih terdapat berbagai permasalahan seperti rendahnya disiplin kerja dan kualitas kerja pada sebagian personil pada Ditres Narkotika Polda Aceh, keterbatasan kompetensi, serta kurang optimalnya pelaksanaan tugas di lapangan, selain itu, persepsi masyarakat terhadap kinerja kepolisian pada Ditres Narkotika Polda Aceh juga masih

beragam, yang tercermin dari adanya kritik terhadap pelayanan publik, penegakan hukum, dan perilaku oknum anggota.

Kinerja personil pada Ditres Narkotika Polda Aceh tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh faktor organisasi dan lingkungan kerja, disiplin kerja, kuattitas kerja dan hubungan kerja serta pengawasan kerja menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja personil pada Ditres Narkotika Polda Aceh, dilain pihak tingkat kepatuhan personil terhadap peraturan dan prosedur yang berlaku, disiplin yang tinggi akan mendorong terciptanya efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas, sebaliknya, rendahnya disiplin dapat berdampak pada menurunnya kualitas pelayanan serta kepercayaan masyarakat.

Selain disiplin kerja, faktor kepemimpinan digital juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja personil pada Ditres Narkotika Polda Aceh, pemimpin yang efektif mampu memberikan arahan, motivasi, serta teladan bagi anggotanya, kepemimpinan digital dan promosi jabatan yang baik akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan semangat kerja, serta mendorong tercapainya tujuan organisasi pada Ditres Narkotika Polda Aceh, dalam konteks kepolisian, kepemimpinan yang tegas namun humanis sangat diperlukan untuk menghadapi dinamika tugas yang kompleks pada Ditres Narkotika Polda Aceh.

Selanjutnya, kompetensi personil dan pengawasan kerja juga menjadi faktor penentu dalam peningkatan kinerja personil pada Ditres Narkotika Polda Aceh, kompetensi personil meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang

dimiliki oleh anggota dalam menjalankan tugasnya pada Ditres Narkotika Polda Aceh, dengan perkembangan kejahatan yang semakin kompleks, seperti kejahatan narkotika, siber dan transnasional, personil kepolisian dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai agar mampu menghadapi tantangan tersebut pada Ditres Narkotika Polda Aceh, oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kompetensi personil pada Ditres Narkotika Polda Aceh.

Di samping itu, promosi jabatan juga berpengaruh terhadap kinerja personil pada Ditres Narkotika Polda Aceh, promosi jabatan yang baik dan sesuai denganprestasi kerja akan mendorong anggota untuk bekerja dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab, sebaliknya, tidak berjalan sistim promosi jabatan dapat menyebabkan penurunan kinerja personil pada Ditres Narkotika Polda Aceh, kurangnya inisiatif, serta rendahnya kualitas pelayanan pada Ditres Narkotika Polda Aceh. Faktor promosi jabatan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti sistem penghargaan, lingkungan kerja, serta kesejahteraan personil pada Ditres Narkotika Polda Aceh.

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan terkait kinerja personil kepolisian pada Ditres Narkotika Polda Aceh. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan kinerja personil tidak hanya bergantung pada satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai variabel, seperti disiplin kerja, kepemimpinan digital , kompetensi, dan komitmen organisasi. Oleh karena itu,

diperlukan penelitian yang komprehensif untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja personil kepolisian secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja personil Kepolisian Republik Indonesia, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan serta strategi peningkatan kinerja personil, sehingga Polda Aceh dapat menjalankan tugasnya secara optimal dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, permasalah kinerja personil Ditresnakoba Polda Aceh erat hubungan dengan promosi jabatan personil pada Ditresnakoba Polda Aceh.

Promosi jabatan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen sumber daya manusia, termasuk di lingkungan Kepolisian Republik Indonesia (POLRI). Promosi jabatan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghargaan atas kinerja personel, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan profesionalisme, motivasi kerja, serta efektivitas organisasi. Dalam institusi kepolisian yang memiliki struktur hierarkis dan disiplin tinggi, sistem promosi jabatan yang tepat sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas organisasi dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Promosi jabatan di lingkungan Ditresnarkoba Polda Aceh pada prinsipnya dilaksanakan berdasarkan sistem merit, yaitu mempertimbangkan kualifikasi, kompetensi, kinerja, serta integritas personel. Selain itu, faktor pendidikan, masa kerja, dan rekam jejak penugasan juga menjadi pertimbangan dalam proses promosi pada Ditresnarkoba Polda Aceh. Dengan adanya sistem ini, diharapkan

setiap personel Ditresnarkoba Polda Aceh memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan prestasi yang dimiliki.

Namun dalam praktiknya, pelaksanaan promosi jabatan di Ditresnarkoba Polda Aceh masih menghadapi berbagai tantangan, salah satu permasalahan yang sering muncul adalah persepsi subjektivitas dalam penilaian, yang dapat dipengaruhi oleh faktor kedekatan atau kepentingan tertentu, hal ini berpotensi menimbulkan ketidakpuasan di kalangan personel Ditresnarkoba Polda Aceh serta menurunkan komitmen kerja dan motivasi kerja, selain itu, keterbatasan jumlah jabatan yang tersedia juga menjadi kendala dalam memberikan kesempatan promosi secara merata pada Ditresnarkoba Polda Aceh.

Fenomena promosi jabatan dalam organisasi pada Ditresnarkoba Polda Aceh, khususnya pada sektor unit narkoba, menjadi isu strategis yang terus mendapat perhatian dalam kajian manajemen sumber daya manusia pada Ditresnarkoba Polda Aceh, promosi jabatan tidak hanya dimaknai sebagai bentuk penghargaan atas kinerja personil Ditresnarkoba Polda Aceh, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam meningkatkan komitmen organisasi, kepuasan kerja, serta kinerja organisasi secara keseluruhan.

Namun dalam praktiknya, proses promosi jabatan seringkali menghadapi berbagai permasalahan yang dapat memengaruhi efektivitas organisasi pada Ditresnarkoba Polda Aceh, salah satu fenomena yang sering terjadi adalah ketidak sesuaian antara kompetensi personil Ditresnarkoba Polda Aceh dengan jabatan yang diberikan pada Ditresnarkoba Polda Aceh, promosi yang seharusnya berbasis pada merit system, seperti kualifikasi, kompetensi, dan kinerja, dalam

beberapa kasus masih dipengaruhi oleh faktor subjektivitas, kedekatan personal, atau pertimbangan non-profesional lainnya.

Hal ini menimbulkan persepsi ketidak adilan di kalangan personil Ditresnarkoba Polda Aceh yang berpotensi menurunkan motivasi kerja dan komitmen organisasi, selain itu, kurangnya transparansi dalam proses promosi jabatan juga menjadi permasalahan yang cukup dominan. Personil Ditresnarkoba Polda Aceh seringkali tidak mendapatkan informasi yang jelas mengenai kriteria dan mekanisme promosi, sehingga menimbulkan spekulasi dan ketidakpercayaan terhadap sistem yang berlaku.

Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya komitmen kerja serta meningkatnya potensi konflik internal dalam organisasi, fenomena lainnya adalah adanya keterbatasan peluang promosi jabatan yang disebabkan oleh struktur organisasi yang relatif stagnan. Dalam organisasi yang memiliki jenjang karier terbatas, personil cenderung mengalami stagnasi karier, meskipun memiliki kinerja dan kompetensi yang memadai.

Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya semangat kerja serta mendorong pegawai untuk mencari peluang di luar organisasi, di sisi lain, perkembangan tuntutan organisasi modern yang semakin kompleks menuntut adanya sistem promosi jabatan Ditresnarkoba Polda Aceh yang lebih adaptif dan berbasis kompetensi, organisasi dituntut untuk mampu menempatkan individu yang tepat pada posisi yang tepat (*the right man on the right place*), sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu, penerapan sistem promosi yang objektif, transparan, dan berbasis kinerja menjadi sangat penting, berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa promosi jabatan bukan hanya sekadar proses administratif, tetapi merupakan faktor strategis yang dapat memengaruhi kinerja individu maupun organisasi. Ketidaktepatan dalam pelaksanaan promosi jabatan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti menurunnya motivasi, kepuasan kerja, dan kinerja pegawai. Oleh karena itu, penelitian mengenai promosi jabatan menjadi penting untuk mengkaji sejauh mana proses tersebut telah dilaksanakan secara efektif serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya dalam konteks organisasi pada Ditresnarkoba Polda Aceh.

Komitmen organisasi merupakan tindakan pegawai terhadap organisasinya dimana pegawai atau personil yang bekerja pada organisasi memiliki luyalitas, integritas dan komitmennya pada organisasi (Robbins, 2020), komitmen organisasional sangat tinggi, hal ini ditunjukkan dengan adanya keterikatan emosional yang tinggi antara personil polres dengan organisasi, antara pegawai dengan pegawai, personil polres menerima konsekuensi dari setiap pekerjaan yang dilaksanakan, personil polres memiliki kemauan meningkatkan prestasi kerja tinggi, personil polres bersedia untuk tetap bekerja pada institusi, personil memiliki kesadaran untuk tetap bekerja pada institusi, bersedia untuk selalu hadir dalam menjalankan tugas

Menurut Luthans (2020) komitmen organisasi adalah sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekresikan perhatiannya terhadap organisasi dan

keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan, pendapat lain mengatakan komitmen organisasi didefinisikan sebagai kekuatan identifikasi dan keterlibatan individu dengan organisasi. Komitmen yang tinggi dicirikan dengan tiga hal, yaitu kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap tujuan dan nilainilai organisasi, kemauan yang kuat untuk bekerja demi organisasi dan keinginan yang kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi.

Komitmen nampak dalam tiga bentuk sikap yang terpisah tapi saling berhubungan erat, pertama identifikasi dengan misi organisasi, kedua keterlibatan secara psikologis dengan tugas-tugas organisasi dan yang terakhir loyalitas serta keterikatan dengan organisasi (Sopiah, 2008), menurut Allen dan Meyer (2010) komitmen organisasi dapat diartikan sebagai kelekatan emosi, identifikasi dan keterlibatan individu dengan organisasi serta keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi, selain permasalahan komitmen organisasi, dalam karya ilmiah ini juga mengkaji kepuasan kerja personil Ditresnarkoba Polda Aceh sangat memuaskan, hal ini ditunjukkan dengan personil merasa puas dengan adanya tugas tugas menantang dan menarik yang diberikan Ditresnarkoba Polda.

Institusi Ditresnarkoba Polda Aceh akan memberikan kesempatan pada setiap personil untuk mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki, kepercayaan yang diberikan Ditresnarkoba Polda Acehpada personilnya untuk menerima tangungjawab pekjerjaan, puas dengan sikap pimpinan yang memperhatikan kebutuhan bahawan, institusi memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam perumusan kebijakan serta kekompakan rekan kerja

dalam menjalankan tugas, sehingga setiap personil Ditresnarkoba Polda Aceh akan merasa senang dan puas berada dalam lingkungan Ditresnarkoba Polda Aceh.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Anteseden Komitmen Organisasi Dan Pengaruhnya Terhadap kinerja Peersonil Ditreskrim Narkoba Polda Aceh".** Berdasarkan fenomena dan latar belakanng masalah, maka dirumuskan masalah adalah sebagai berikut :

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh kepemimpinan digital terhadap komitmen organisasi personil Ditres Narkoba Polda Aceh ?
2. Bagaimanakah pengaruh promosi jabatan terhadap komitmen organisasi personil Ditres Narkoba Polda Aceh?
3. Bagaimanakah pengaruh kepemimpinan digital terhadap kinerja personil Ditres Narkoba Polda Aceh ?
4. Bagaimanakah pengaruh promosi jabatan terhadap kinerja personil Ditres Narkoba Polda Aceh?
5. Bagaimanakah pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja personil Ditres Narkoba Polda Aceh?

6. Bagaimanakah komitmen organisasi memediasi hubungan kepemimpinan digital terhadap kinerja personil Ditres Narkoba Polda Aceh ?
7. Bagaimanakah komitmen organisasi memediasi hubungan promosi jabatan terhadap kinerja personil Ditres Narkoba Polda Aceh ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan digital terhadap komitmen organisasi personil Ditres Narkoba Polda Aceh!
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh promosi jabatan terhadap komitmen organisasi personil Ditres Narkoba Polda Aceh!
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan digital terhadap kinerja personil Ditres Narkoba Polda Aceh!
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh promosi jabatan terhadap kinerja personil Ditres Narkoba Polda Aceh!
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja personil Ditres Narkoba Polda Aceh!
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komitmen organisasi memediasi hubungan kepemimpinan digital terhadap kinerja personil Ditres Narkoba Polda Aceh!

7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komitmen organisasi memediasi hubungan promosi jabatan terhadap kinerja personil Ditres Narkoba Polda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat dijelaskan dibawa ini, adalah :

a. Sebagai bahan masukan mengenai analisis kepemimpinan digital dan promosi jabatan terhadap komitmen organisasi personil Ditres Narkoba Polda Aceh.
b. Sebagai bahan masukan mengenai analisis kepemimpinan digital dan promosi jabatan terhadap kinerja personil Ditres Narkoba Polda Aceh.
c. Sebagai hasil karya ilmiah dalam menambah wawasan pengetahuan yang dapat lebih memperluas pola pikir pembaca khususnya mengenai gaya kepemimpinan digital dan promosi jabatan, komitmen organisasi dan kinerja personil Ditres Narkoba Polda Aceh.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Penulis

   Penulis menyadari dan memahami tentang gaya kepemimpinan digital, promosi jabatan, komitmen organisasi dan kinerja personil dapat mengaplikasikan secara langsung teori-teori yang didapat semasa mengikuti

perkuliahan dan pelaksanaan penilitian untuk diterapkan dalam dunia usaha dan organisasi secara nyata.

2. Peneliti Lain

   Sebagai sumber informasi yang berguna bagi rekan-rekan yang sedang membahas masalah yang sama, sehingga penulis berharap agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik dari sekarang dengan menggunakan beberapa variable yang berbeda dan metode analisis yang lebih menentang.

3. Pengembangan manajemen sumber daya manusia

   Sebagai pembanding antara ilmu manajemen SDM (secara teori) dengan keadaan yang terjadi langsung di lapangan (praktek) sehingga dengan adanya perbandingan tersebut akan dapat lebih memajukan ilmu manajemen SDM yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia usaha dan organisasi bisnis secara nyata serta dapat menguntungkan semua pihak pengguna karya ilmiah ini.